

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia digital memberikan kemudahan akses informasi dengan cepat, sehingga menjadi suatu kebutuhan primer dan dapat mendorong dikembangkannya teknologi informasi dan komunikasi. Bidang pendidikan menjadi salah satu bidang yang memanfaatkan perkembangan dunia digital. Kondisi pembelajaran masa kini sudah sangat bergantung pada keberadaan perangkat komputer serta internet dalam mendapatkan informasi juga menciptakan informasi (Sulianta, 2020:121). Oleh sebab itu, dengan banyaknya teknologi yang semakin berkembang pesat, dapat memunculkan ide-ide baru dalam model, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan.

Pemanfaatan media digital di bidang pendidikan semakin banyak digunakan. Hal ini bermula dengan adanya kebijakan yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah atau disebut juga dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dengan adanya kebijakan tersebut, guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif secara daring. Selain itu, baik guru maupun peserta didik perlu menguasai dan cakap dengan penggunaan media digital yang digunakan. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran daring, contohnya adalah kendala sinyal, tidak memiliki gawai atau gadget, dan ketidakhadiran peserta didik ketika KBM berlangsung (Hakim, 2020).

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran secara *hybrid*. Hal ini dibahas oleh Prihadi S et.al (2022) melalui penelitiannya mengenai pembelajaran *hybrid* bahwa idealnya pembelajaran dilakukan dengan kombinasi antara tatap muka dan pembelajaran daring, sehingga proses penyampaian materi dapat dilakukan dengan baik. Dalam pelaksanaannya pembelajaran *hybrid* memerlukan keahlian dalam menggunakan media digital. Contohnya, penggunaan *Learning Management System* (LMS) yang dapat digunakan untuk mengelola pembelajaran seperti mendistribusikan materi pembelajaran, tugas, ataupun sebagai

tempat untuk diskusi antara peserta didik dan guru (Sulianta, 2020:142). Selanjutnya, peserta didik tidak hanya mendapatkan materi pelajaran pada media cetak saja, namun peserta didik menggunakan internet sebagai salah satu cara untuk mencari sumber lain yang dibutuhkan.

Menurut Muna (2017) mengatakan bahwa siswa lebih banyak menggunakan internet untuk mengakses informasi tentang materi yang diajarkan oleh guru saat pembelajaran daring. Informasi yang disajikan di internet dalam format digital, seperti situs web, blog, atau *mailing list*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah biasa menggunakan internet dan media digital sebagai penunjang belajar. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitchell Kapoor (Hagel, 2012 dalam Sulianta, 2020:2) menunjukkan bahwa kemampuan generasi muda dalam menggunakan media digital belum bisa digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas diri. Kondisi ini terjadi karena dalam informasi yang didapatkan tidak didukung dengan konten dan informasi yang berkualitas dan teruji keabsahannya. Untuk membantu peserta didik dalam menanggulangi masalah tersebut adalah kemampuan literasi digital. Ketika peserta didik belajar, tentunya ada keterampilan yang perlu dikuasai, contohnya seperti membaca, menulis, dan menyimak. Apabila dihubungkan dengan literasi digital, kemampuan tersebut dilakukan dengan media digital (Sulianta, 2020:7). Sehingga dengan kemampuan literasi digital, peserta didik dapat mengakses media digital dengan beretika dan mampu mengambil keputusan sendiri dalam menyebarkan dan mengonsumsi konten yang didapatkan. Hal tersebut kemudian dapat menjadi salah satu kompetensi yang dapat berguna dalam pelaksanaan pembelajaran *hybrid* di sekolah. Karena, salah satu syarat untuk melaksanakan pembelajaran ketika fase daring adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi ketika pembelajaran jarak jauh (Hariati, 2021). Kemudian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vonti et.al (2019) ditemukan bahwa ketika pembelajaran *hybrid* diberlakukan terdapat peningkatan kemampuan literasi digital peserta didik. Karena salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran *hybrid* adalah, kemudahan dalam mengakses internet, kemampuan peserta didik dan guru dalam menggunakan komputer dan internet,

adanya bahan pembelajaran daring yang dapat diunduh, dan kepemilikan perangkat teknologi seperti PC, ponsel, dan *notebook*. Sehingga dapat disimpulkan salah satu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran *hybrid* adalah kemampuan literasi digital harus baik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 2 Tasikmalaya telah melaksanakan pembelajaran *hybrid* pada tahun 2021 sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran bagi peserta didik di rumah dan di sekolah secara bersamaan pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Proses pembelajaran *hybrid* dilaksanakan secara bergantian tiap minggunya. Pada mata pelajaran biologi mulai dilakukan pembelajaran secara *hybrid* digunakan media *video conference* seperti Google Meet atau Zoom untuk menghubungkan peserta didik fase daring dengan fase luring. Pembelajaran dengan materi virus menjadi pembuka dari pembelajaran yang dilakukan secara *hybrid*. Selama pelaksanaan pembelajaran, peserta didik yang mengikuti secara daring, cenderung pasif dalam berpartisipasi di dalam kelas. Sementara itu, peserta didik yang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dapat mengikuti pembelajaran dengan seksama dan dapat melakukan diskusi secara langsung dengan rekan-rekannya.

Berdasarkan wawancara bersama salah satu guru biologi kelas X pada tanggal 28 Januari 2022, selama pembelajaran *hybrid* dilaksanakan ada hal yang perlu menjadi catatan yaitu adalah waktu persiapan media yang digunakan seperti laptop, *in focus*, media *video conference*, dan jaringan internet. Karena, waktu persiapan cukup memakan waktu yang menyebabkan waktu pembelajaran terpotong di awal waktu. Hal positifnya, baik peserta didik yang melaksanakan pembelajaran di rumah maupun di sekolah, mendapatkan informasi materi yang sama secara bersamaan. Meskipun pemberian materi dilakukan di waktu yang sama, namun kualitas pembelajaran dianggap masih kurang. Hal tersebut dikarenakan fokus guru dan peserta didik akan terbagi menjadi dua yang mengakibatkan pembelajaran dirasa kurang efektif. Selain itu, partisipasi peserta didik di dalam kelas cenderung lebih pasif sehingga motivasi peserta didik dalam belajar pun berkurang. Selanjutnya, terkait dengan literasi digital berdasarkan hasil

wawancara bersama salah satu guru biologi, peserta didik dianggap telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan media digital dan gadget. Selama pembelajaran peserta didik mencari informasi tambahan yang didapatkan dari internet. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak asing dengan penggunaan internet sebagai media pencari informasi. Selain daripada itu, guru belum mengetahui sejauh mana kemampuan literasi digital peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

- a. Apakah pembelajaran *hybrid* merupakan pembelajaran yang efektif untuk diterapkan?
- b. Bagaimana efektivitas pembelajaran *hybrid* dalam mata pelajaran biologi di SMA Negeri 2 Tasikmalaya?
- c. Mengapa peserta didik selama pembelajaran *hybrid* lebih pasif?
- d. Bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran *hybrid*?
- e. Bagaimana cara peserta didik menggunakan media digital dan internet untuk menunjang proses pembelajaran?
- f. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengambil informasi yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran?
- g. Apakah kemampuan literasi digital penting dimiliki oleh peserta didik?
- h. Bagaimana kemampuan literasi digital peserta didik selama pembelajaran *hybrid* di SMA Negeri 2 Tasikmalaya?
- i. Apakah dengan melaksanakan pembelajaran *hybrid* dapat meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik?

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan di atas, peneliti melakukan pembatasan pada penelitian yang akan dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang telah di susun. Adapun pembatasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif;
- b. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 2 Tasikmalaya;

- c. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran biologi materi virus yang dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran *hybrid* selama pelaksanaan PLP di SMA Negeri 2 Tasikmalaya;
- d. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran *hybrid* dan bagaimana kemampuan literasi digital peserta didik yang telah dilaksanakan saat pelaksanaan pembelajaran *hybrid* saat PLP di SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun 2021;
- e. Instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah angket yang mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Slavin dengan empat indikator yaitu mutu pengajaran, tingkat pembelajaran yang tepat, intensif, dan waktu. Kemudian, angket literasi digital yang mengacu pada instrumen yang dikembangkan oleh Ristiyana Puspita Sari et al., (2021) dengan tiga indikator yaitu akses informasi (*access*), keterlibatan dalam akademik (*behavioral engagement*), sosio-emosional (*sosio-emotional*). Serta dilakukan wawancara semi-terstruktur kepada peserta didik dan penilaian lembar observasi yang dilakukan kepada observer;

Dengan berbagai permasalahan yang telah disebutkan, peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran *hybrid* dan kemampuan literasi digital peserta didik pada materi virus selama pembelajaran *hybrid* dilaksanakan. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran yaitu dengan melakukan pembelajaran secara *hybrid*. Hal tersebut diharapkan juga akan meningkatkan tingkat literasi digital peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menggunakan media digital dengan bijak dan menguasai penggunaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “bagaimana efektivitas pembelajaran *hybrid* terhadap kemampuan literasi digital peserta didik pada materi virus?”

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang terkandung dalam penelitian ini, maka secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1.3.1 Efektivitas Pembelajaran *Hybrid*

Efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam menciptakan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik baik secara pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *hybrid* merupakan penggabungan atau kolaborasi antara pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dengan pembelajaran daring dengan menggunakan media *video conference*. Dalam penelitian ini untuk mengetahui respon siswa terhadap efektivitas pembelajaran *hybrid* dilakukan wawancara kepada peserta didik dan untuk mengukur efektivitas dalam pembelajaran *hybrid* menggunakan instrumen non tes berupa angket dengan jumlah 19 pernyataan berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Slavin (1994) yaitu adanya indikator mutu pengajaran, tingkat pembelajaran yang tepat, intensif, dan waktu. Skala penilaian yang digunakan dengan menggunakan model skala likert dari skala 1-4 dengan keterangan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dilakukan juga penilaian lembar observasi yang diberikan kepada observer yang merupakan guru pamong mata pelajaran biologi dan rekan sebaya dengan pernyataan sebanyak 30 pernyataan. Untuk hasil yang diperoleh akan dikategorikan dengan keterangan sangat efektif, efektif, tidak efektif, dan sangat tidak efektif.

1.3.2 Literasi Digital

Literasi digital merupakan keterampilan dalam menggunakan perangkat teknologi digital dan kemampuan dalam mencari, memahami, mengelola, dan menginformasikan segala bentuk informasi yang dimuat dalam media digital. Dalam penelitian ini penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi peserta didik yang akan mengacu pada 3 aspek penilaian literasi digital yang telah dikembangkan oleh Ristiyana Puspita Sari et al., (2021) yaitu akses informasi (*access*), keterlibatan dalam akademik (*behavioral engagement*), sosio-emosional (*sosio-emotional*). Bentuk instrumen yang digunakan adalah instrument non tes berupa angket dengan skala penilaian menggunakan skala *likert* skala 1-4 dengan

keterangan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jumlah pernyataan sebanyak 17 pernyataan. Dilakukan juga penilaian lembar observasi yang diberikan kepada observer sebanyak 42 pernyataan. Untuk hasil yang diperoleh akan dikategorikan dengan keterangan, sangat baik, baik, kurang baik, dan sangat kurang baik.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *hybrid* terhadap kemampuan literasi digital peserta didik pada mata pelajaran virus di kelas X SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan informasi dan wawasan dalam kajian ilmu pendidikan mengenai efektivitas pembelajaran *hybrid* terhadap kemampuan literasi digital pada peserta didik.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana informasi dalam meningkatkan pembelajaran di masa depan dengan menggunakan pembelajaran *hybrid* yang efektif sehingga dapat meningkatkan literasi digital pada peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan motivasi dalam melakukan pembelajaran secara *hybrid* sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dalam mengkaji lebih dalam pembahasan mengenai efektivitas pembelajaran *hybrid* terhadap kemampuan literasi digital.